

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penentu keberhasilan dalam perkembangan adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu bagian yang terpenting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada diri manusia sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Interaksi individu dengan lingkungan tanpa disadari akan membentuk perilaku serta mempengaruhi konsep diri siswa. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung akan membentuk konsep diri siswa.

Konsep diri berperan penting untuk mencapai identitas diri yang baik bagi remaja. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan dihargai oleh orang lain merupakan karakter yang dapat berkembang melalui konsep diri yang baik. Seorang anak akan mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain

dalam lingkungannya, misalnya orang tuanya, gurunya, atau teman-temannya sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang muridnya bahwa ia kurang mampu, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu.¹

Orang yang memandang rendah dirinya sendiri kurang memiliki konsep diri yang jelas, merasa rendah diri, sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa lalu secara negatif, berkubang dalam perasaan negatif, punya reaksi emosional dan behavioral yang lebih buruk dalam merespons tanggapan negatif dari orang lain, kurang mampu memunculkan *feedback* positif terhadap dirinya sendiri, lebih memperhatikan dampak sosial mereka terhadap orang lain, dan lebih mudah kena depresi atau berpikir terlalu mendalam saat mereka menghadapi stres atau kelelahan.²

¹ Fitri Andriasari, *Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). h. 7

² Ira Suryani, *Konsep Diri Siswa Di MAN 3 Medan* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017). h. 35

Konsep diri siswa adalah sangat dipengaruhi oleh teman sebaya atau teman sejawat karena pada prinsipnya pengaruh teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Bila siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan untuk mengembangkan konsep diri yang baik, saling memberikan saran dan saling menolong. Akan tetapi seringkali teman sebaya ini memberikan pengaruh yang negatif pada diri siswa seperti sering membolos sekolah, melanggar aturan sekolah dan kenakalan lainnya.

Akan tetapi jika anak memiliki konsep diri positif akan mampu berperilaku secara positif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan akademik di sekolah. Mereka mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif, yang dapat membuat dirinya terjebak dalam kenakalan remaja yang sering terjadi pada akhir-akhir ini. Remaja yang memiliki konsep diri positif dan mampu mengolah pengalaman-pengalaman buruk

yang terjadi dalam dirinya. Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung menolak dirinya serta lebih menyukai menjadi pribadi orang lain dari pada menjadi dirinya sendiri. Individu dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika individu tersebut meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten serta kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapi.

Data yang dirilis oleh Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyebut data KPAI sejak tahun 2011-2021 mencatat ada 574 anak laki-laki yang menjadi korban bullying, 425 anak perempuan jadi korban bullying di sekolah. 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku bullying di sekolah. Sedangkan sepanjang tahun 2022

setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi di berbagai jenjang di satuan Pendidikan.³

Konsep diri adalah penilaian tentang kepatutan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang mengenai dirinya”. Maksudnya adalah tentang bagaimana perasaan kita terhadap diri kita sendiri. Proses penilaian terhadap diri sendiri ini diperoleh melalui proses membandingkan dengan yang lain, mendapatkan perlakuan dari orang lain, baik berupa penghargaan atau bersifat cemoohan. Ketika seorang individu yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangkan mereka, maka mereka akan berpikir positif mengenai diri mereka.

Kepercayaan diri berperan penting untuk mencapai identitas diri yang baik bagi remaja. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan dihargai oleh orang lain merupakan karakter yang dapat berkembang melalui konsep diri yang baik. Dengan konsep diri yang baik, individu dapat

³http://www.suara.com/wawancara/2022/04/29/061500/maria_ulfah_kekerasan_pada_anak dimulai dari internet

mengembangkan berbagai karakter yang dapat memberikan dampak positif bagi individu.

Untuk menjalankan tugas perkembangannya dengan baik, remaja harus memiliki *consistent of self* atau standar internal untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya agar tidak terjadi krisis identitas. Sedangkan fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif, siswa tidak tahu mata pelajaran yang disenangi, tidak mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, tidak mengetahui tujuannya sekolah, bahkan ada siswa yang tidak memiliki cita-cita, tidak tahu ke depannya ingin melakukan apa maupun menjadi orang yang seperti apa.⁴

Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku bullying yang merupakan bentuk khusus

⁴ Fitri Andriasari, *Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). h. 5

agresi dikalangan teman sebaya. Bullying telah dikenal sebagai masalah sosial yang terutama ditemukan di kalangan anak-anak sekolah. Hampir setiap anak mungkin pernah mengalami suatu bentuk perlakuan tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat. Masalah yang sering muncul pada pergaulan teman sebaya yaitu ketika memiliki konsep diri yang rendah saat bertemu dengan teman sebaya yang memiliki kekurangan fisik maka dia akan ikut membully anak yang berkekurangan tersebut. Kenakalan seperti ini dikarenakan ikut-ikutan dengan teman sebaya, oleh karena itu diperlukan adanya konsep diri pada anak tersebut sehingga tidak mudah terpengaruh dengan perilaku negatif temannya.⁵

Data dilapangan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Borba didapatkan bahwa anak usia 9 sampai 13 tahun mengakui melakukan bullying. Survey yang dilakukan di salah satu sekolah dasar Kota Pekanbaru menunjukkan 6 dari 10 orang siswa pernah melakukan tindakan bullying kepada

⁵ Suryani, *Konsep Diri Siswa Di MAN 3 Medan*. h. 7

temannya secara verbal maupun fisik. Hal tersebut menunjukkan tingginya kasus bullying di usia sekolah.⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mendapatkan data yaitu pada siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa konsep diri peserta didik masih tergolong rendah dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahwa ada beberapa peserta didik yang ditemukan merasa dirinya kurang dibandingkan teman sekitarnya dan mengatakan tidak mampu bersaing, tidak percaya diri dan menganggap bahwa dirinya kurang. Selain itu hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik tidak betah berada dalam ruangan. Peserta didik juga terpengaruh oleh perkataan orang lain yang menganggap bahwa dirinya kurang dalam hal akademik dan sosial. Peserta didik yang tidak mampu berpikir positif dan tidak mengenal dirinya sendiri seperti apa perannya sebagai peserta didik.⁷

Fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang mengarah pada

⁶<https://www.google.com>. Artikel, bullying-di-usia sekolah.html

⁷Hasil observasi awal pada 22 Desember 2022

konsep diri yang rendah. Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal dan internal siswa. Salah satu faktor eksternal yaitu teman sebaya sebagaimana dipahami bahwa pada usia remaja hubungan individu dengan keluarga akan mulai merenggang karena waktu yang dihabiskan bersama orang tua relatif menurun, remaja akan mulai menjalin hubungan atau kedekatan dengan teman sebayanya. Remaja akan banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya karena remaja menganggap temannya lebih mengerti dirinya dibandingkan dengan keluarganya.

Hasil penelitian Rahmawati menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap konsep diri hal ini berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (pergaulan teman sebaya) terhadap variabel terikat (konsep diri) adalah sebesar 23%. Artinya semakin tinggi tingkat pergaulan teman

sebaya seseorang maka semakin tinggi pula konsep diri individu tersebut.⁸

Selanjutnya faktor internal yang mempengaruhi konsep diri yaitu kepercayaan diri. Sikap kurang percaya membuat siswa merasa dikucilkan oleh teman-temannya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya, menarik diri seperti tidak ikut serta dalam hubungan pertemanan yang lain misalnya teman-temannya kumpul ia tidak kumpul, teman-temannya kekantin ia tidak ikut, temannya makan bersama ia juga tidak ikut, karena asalan tadi malu, tidak percaya diri, karena ia merasa ia tidak seperti orang lain sehingga kadang ia memilih tidak masuk sekolah atau bolos jam pelajaran dan merasa pesimis dalam menjalani hidup sehingga terlihat putus asa ketika menghadapi suatu masalah. Sebagaimana hasil penelitian Yayan Alpian yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan konsep diri yang

⁸Rahmawati, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa SMP 1 Magelang* (Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2018). H. 60

ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 9,275 > t_{tabel} 1,665$, dan r_{xy} sebesar 0,725 dengan taraf signifikansi 0,05.⁹

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih jauh mengenai teman sebaya, kepercayaan diri dan konsep diri siswa yang dimiliki oleh siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka di sini peneliti akan meneliti “Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Konsep Diri Siswa (Studi Kasus SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya indikasi pengaruh negatif dari teman sehingga mempengaruhi diri siswa.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa sehingga menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan sekitar.

⁹ Yayan Alfian, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP 2 Sibolga* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017). h. 61

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap konsep diri siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Apakah teman sebaya dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap konsep diri siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada siswa di SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri berpengaruh terhadap konsep diri siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Mengetahui apakah teman sebaya dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap konsep diri siswa SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan baru tentang pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap konsep diri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dirinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang konsep diri yang ada pada siswanya.

c. Bagi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep diri siswa bagi prodi bimbingan dan Konseling Islam.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan sebagai calon konselor.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Rahmawati, 2018, judul skripsi “Pengaruh Relasi Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Siswa SMP”. Jenis penelitian

kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (pergaulan teman sebaya) terhadap variabel terikat (konsep diri) adalah sebesar 23%. Artinya semakin tinggi tingkat pergaulan teman sebaya seseorang maka semakin tinggi pula konsep diri individu tersebut. Persamaannya adalah pada variabel teman sebaya dan konsep diri sedangkan perbedaan yaitu variable ketiga yaitu kepercayaan diri.

2. Dwi Novitasari, 2019, Jurnal Penelitian berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Percaya Diri”. Jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa 1) konsep diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 37,59%; 2) interaksi teman sebaya secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 18,61%; dan 3) konsep diri dan interaksi teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap percaya diri dengan sumbangan sebesar 56,2%. Persamaannya adalah pada variabel teman sebaya dan konsep diri sedangkan perbedaan yaitu variabel ketiga yaitu kepercayaan diri dan interaksi.

- Putri Suhaida, 2018, Judul penelitian “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Teman sebaya siswa kelas VIII MTsN Lembah Gumanti dalam kategori kurang baik dengan jumlah rata-rata 107,90, (2) Konsep diri siswa kelas VIII MTsN Lembah Gumanti dalam kategori cukup baik dengan jumlah rata-rata 110,95, (3) Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa $r_{xy}=0,368$ besar dari r tabel=0,244 dengan signifikansi $p=0,003$ kecil dari 0,05. T hitung 3,091

besar dari t tabel 2,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara teman sebaya dengan konsep diri siswa VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Persamaannya adalah pada variabel teman sebaya dan konsep diri sedangkan perbedaan yaitu variable ketiga yaitu kepercayaan diri.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka teori yang berisikan konsep diri, teman sebaya dan kepercayaan diri dan hipotesis penelitian

BAB III Metode penelitian, metode yang digunakan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulana data dan teknik analisis data, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan

pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

